**Aktivitas Konseris Dalam Membantu Pasien Rawat Inap Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan**

Yulpia Winingsih

Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

(E-mail [yulpiawiningsih@gmail.com](mailto:yulpiawiningsih@gmail.com))

Abstract: The presence of islamic spiritual counselors at the hospital plays an important role inte patien’s healing proess in the psychological and religious aspects, because the physical illness suffered by the patient can cause physicological disturbances to some one who is often called physicosomatic. West Sumatra provincial geverment has deployed consertist staff throughout the religion public hospitals. And one of them is the general hospital in M.Zein Painan area which is located in the sourthern coastal distric. The hospital has provided two concertists to help all patiens who seek treatment at this hospital, by referring to the main task as a concertist to help patiens and their families in dealing with the disease being faced. In tis study tehe authers will not exame all the wards that are in the hospital RSUD M.Zein Painan, but the authors facus on the surgical ward. Because patients who are treated in this ward still have axcessive anxiety and even those who want to run away because they do not want to operate, and this is where the writer will examine how the counsertist activities in helping inpatiens in the surgical ward in RSUD M.Zein Painan.

*Keyboard : activities, concertist, patient*

Abstrak : Kehadiran konselor rohani Islam di rumah sakit sangat berperan penting terhadap proses kesembuhan pasien dalam aspek psikologis dan agama, karena penyakit fisik yang diderita pasien dapat menyebabkan timbulnya gangguan psikologis seseorang, yang sering disebut dengan psikosomatik. Pemda Propinsi Sumatera Barat telah menyebarkan tenaga konseris keseluruh Rumah Sakit Umum Daerah. Dan salah satunya adalah Rumah sakit Umum Daerah M. Zein Painan yang terletak di kabupaten Pesisir Selatan. Rumah Sakit ini telah menyediakan dua orang konseris untuk membantu seluruh pasien yang berobat ke rumah sakit dengan berpedoman kepada tugas pokok sebagai seorang konseris untuk dapat membantu pasien,dan keluarga dalam menghadapi penyakit yang sedang dihadapinya. Pada penelitian ini penulis tidak akan meneliti semua bangsal yang ada di Rumah Sakit M.Zein Painan, tetapi penulis memfokuskan pada bangsal Bedah. Sebab pada pasien yang dirawat di bangsal ini masih yang ada merasa cemas yang berlebihan dan bahkan ada yang ingin lari karena tidak mau dioperasi, dan disinilah penulis akan meneliti bagaimana aktivitas konseris dalam membantu pasien rawat inap bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan.

*Keyboard : Aktivitas, Konseris, Pasien*

1. **PENDAHULUAN**

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu unsur rohani dan unsur jasmani. Manusia menurut fitrahnya ingin memperoleh kesehatan baik rohani maupun jasmani. Di satu sisi, kebanyakan manusia hanya lebih memperhatikan kesehatan materi atau jasmani saja, padahal manusia juga perlu memperhatikan aspek rohani. Hal ini karena jasmani dan rohani manusia itu diibaratkan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Apabila jasmani manusia itu terganggu, maka rohaninya juga ikut terganggu, begitu pula sebaliknya, apabila rohani terganggu maka jasmaninya juga ikut terganggu.

Apabila kedua unsur tersebut telah terpenuhi, maka manusia akan merasakan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, baik untuk kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat. Tidak selalu ketenangan dan ketentraman itu dapat diperoleh secara maksimal dalam kehidupan manusia. Terkadang manusia sering dihadapkan pada berbagai persoalan atau masalah yang tidak diduga-duga sama sekali. Baik masalah itu muncul dari dalam diri manusia itu sendiri, maupun yang dipengaruhi oleh gejala-gejala yang datang dari luar diri manusia itu sendiri.

Allah SWT akan memberikan ujian kepada manusia dalam berbagai bentuk, seperti yang telah dijelaskan ayat di atas, termasuk orang-orang yang terbaring lemah di rumah sakit. Ada sebagian dari orang-orang yang terbaring lemah di rumah sakit kurang sabar, dan ikhlas dalam menghadapi penyakitnya. Hal ini akan menambah derita sisakit untuk itu mereka yang sedang terbaring lemah di rumah sakit, perlu diberi bantuan agar kesembuhannya dapat diperoleh secara optimal. Salah satu upaya bantuan yang dapat diberikan kepada seorang yang terbaring sakit selain dari tindakan medis adalah kegiatan bimbingan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap indivdu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat, sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.[[1]](#footnote-2)

Konseling agama Islam adalah proses pelayanan bantuan individu maupun kelompok yang mendapatkan masalah atau kesulitan dan meluaskan dimensi kehidupan dan mengembangkan potensi diri seluas dan seoptimal mungkin. Seperti yang dijelaskan Jaya bahwa bantuan ini diberikan oleh tanaga ahli tentunya dalam hal ini adalah konseris, tenaga ahli ini membantu manusia agar menjadi *Insanul Kamil* yaitu manusia yang mulia dan saleh.[[2]](#footnote-3)

Layanan bimbingan konseling Islam dapat diberikan kepada seorang yang sedang terbaring lemah di rumah sakit (pasien), yang bertujuan agar mereka yang sedang sakit dapat mencapai kesembuhan secara optimal dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Layanan bantuan ini dapat diberikan melalui seorang tenaga ahli di rumah sakit yaitu seorang konselor rohani Islam.

Kehadiran konselor rohani Islam adalah wujud dalam gerakan dakwah *bi ahsanil qaul* (penyampaian pesan dakwah melalui bahasa lisan) dan *bi ahsanil amal* (penyampaian dakwah melalui bahasa perbuatan) yang sasarannya kepada manusia yang membutuhkan bimbingan dan arahan. Seperti mereka yang sedang menderita sakit di rumah sakit (pasien).

Seorang konselor rohani Islam di rumah sakit sangat berperan penting terhadap proses kesembuhan pasien dalam aspek psikologis dan agama. Karena penyakit fisik yang diderita pasien dapat menyebabkan timbulnya gangguan psikologis seseorang, yang sering disebut dengan psikosomatik. Ada orang yang tidak bisa menerima penyakitnya, tidak sabar menunggu kesembuhan penyakitnya, dan bahkan stres memikirkan penyakitnya.[[3]](#footnote-4)

Konselor rohani Islam di rumah sakit memiliki beberapa tugas pokok yang harus di jalaninya yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan rohaniah (bimbingan dan penyuluhan Islam)kepada para pasien rawat inap, keluarga dan pengunjung berkenaan dengan kesembuhan pasien. Mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu secara spiritual dalam proses pelayanan dan pengurusan klien rawat inap.
2. Mengkonsultasikan kondisi pasien pada dokter dan atau perawat medis, jika didapatkan kondisi tertentu yang menimpa diri pasien untuk selanjutnya diberikan tindakan.
3. Memberikan layanan psikologis bagi pasien dan keluarganya agar siap menghadapi tindakan medik tertentu (seperti operasi, *scanning*, *rongent*, pembiusan, cuci darah, transfusi darah dan sebagainya).
4. Memberikan pelayanan bimbingan akidah, ibadah, doa dan akhlak bagi pasien selama berada di rumah sakit.
5. Memberikan bimbingan *talqīn* kepada pasien yang menurut medis sedang berada pada detik-detik akhir kehidupan (*şakarat al-maut*) yang didampingi oleh petugas medis.
6. Pelaksanaan azan dan iqamah menyambut kelahiran seorang bayi
7. Membantu tenaga medis memberikan pelayanan pengurusan jenazah bagi para pasien yang meninggal dunia di rumah sakit[[4]](#footnote-5)

Memperhatikan penjelasan di atas, ternyata tugas dan tanggung jawab konselor rohani Islam tidak sedikit bila dibandingkan dengan petugas lainnya seperti seorang perawat di rumah sakit. Di samping melaksanakan tugas yang berhubungan dengan bimbingan (permasalahan psikis pasien) juga bertugas memberikan bimbingan keagamaan pasien, khususnya pasien yang membutuhkan.

Memberikan bantuan, gerak kerja konselor rohani Islam di rumah sakit berpedoman pada buku Panduan Umum Bimbingan Rumah Sakit yang menjelaskan tugas dan kewenangan konselor rohani Islam, sebagai berikut:

1. Bidang bimbingan rohani (berkenaan dengan kemampuan klien menyikapi dan merespon diri dan lingkungan secara internal dan eksternal).
2. Bidang bimbingan ibadah
3. Bidang bimbingan do’a
4. Bidang bimbingan akhlak
5. Bidang bimbingan *talqīn*
6. Bidang pengurusan jenazah
7. Bidang bimbingan azān dan iqāmah dalam proses kelahiran bayi.[[5]](#footnote-6)

Kegiatan bimbingan konseling Islam sebenarnya tidak hanya sekarang saja dilakukan tetapi telah berlangsung sejak dahulu, seperti dilakukan oleh Nabi-nabi yang diutus oleh Allah SWT. Pemberian bimbingan sangatlah bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan ini termasuk pasien di rumah sakit. Untuk memberikan bimbingan konseling kepada para pasien rawat inap bangsal bedah di rumah sakit ini maka seseorang konselor rohani Islam itu harus memahami kondisi pasien tersebut dengan baik.

Konselor Rohani Islam ini sudah ada semenjak dahulu dan di Sumatera Barat populer pertama kali secara formal semenjak diterbitkanya surat keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 440-217-2005 dan Nomor: 440-79-2006 tentang pengangkatan tenaga konseling rohani Islam pada Rumah Sakit Umum Daerah di Propinsi Sumatera Barat tahun 2005 dan 2006 untuk 13 Kabupaten atau kota di Propinsi Sumatera Barat dengan 26 tenaga konseris. [[6]](#footnote-7)

Pemda Propinsi Sumatera Barat telah menyebarkan tenaga konseris keseluruh Rumah Sakit Umum Daerah. Dan salah satunya adalah Rumah sakit Umum Daerah M. Zein Painan, sebuah daerah yang terletak di kecamatan Empat Jurai kabupaten Pesisir Selatan. RSUD tersebut milik pemerintah kabupaten Pesisir Selatan yang terletak di kota Painan.

Rumah sakit umum daerah M. Zein Painan memiliki dua orang tenaga konseris yaitu Donrizal merupakan seorang alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat dan Sriwahyuni merupakan Alumni dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sago Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, dengan adanya 2 orang konseris dirumah sakit RSUD M.Zein Painan maka para pasien dan keluarganya juga bisa menyampaikan keluhan psikologisnya kepada konseris dalam menghadapi penyakinya dan juga menjelang menghadapi operasi yang dilakukan. Sesuai dengan pengamatan atau observasi penulis di Bangsal Bedah masih ada terdapat pasien yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit, takut menghadapi operasi yang akan dilakukan, merasa cemas dan was-was dengan kondisi kesehatan selanjutnya, tidak dapat melakukan komunikasi atau membina hubungan yang harmonis dengan sesama pasien, takut meninggal dunia, ingin cepat pulang dan kembali ketengah-tengah keluarga, merasa telah merepotkan orang lain dan masalah lainya. Tulisan ini akan mengungkapkan bagaimana aktivitas konseris dalam membantu pasien Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan.

1. **Metode penelitan**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Pada hakikatnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang layanan apa saja yang diterima pasien dan keluarga pasien selama di rawat di RSUD M.Zein Painan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dan konperhensif aktivitas konseris dalam membantu pasien rawat inap Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan. Menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang dikumpulkan kemudian diolah secara reduksi data, penyajian data, verifikasi data, kemudian ditarik kesimpulan dan diuji secara kualitatif, uji keabsahan data menggunakan triangulasi, dengan membandingkan antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. **Hasil Penelitian**

#### Pelayanan bimbingan Ibadah, Do’a dan Akhlak bagi pasien selama berada di Rumah Sakit

Tugas tenaga konseling adalah memberikan bantuan dan layanan kepada klien yang mengalami masalah psikologis dan masalah keagamaan, sehingga klien terbebas dari beban masalah yang selama ini memberatkan fikirannya. Tenaga konseling Islam adalah satu komponen tenaga rumah sakit yang bertugas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling rohani kepada pasien rawat inap, pasien rawat jalan, pasien pasca rawat inap, keluarga pasien dan personil rumah sakit.[[7]](#footnote-8)

Jadi dapat dilihat tidaklah mudah tugas seorang tenaga konseling. Semua manusia yang ada di rumah sakit merupakan sasaran pelayanan tenaga konseling Islam tentunya yang bermasalah dengan psikologis dan keberagamaan individu tersebut. Tugas utama dari tenaga konseling rohani Islam ini dapat dirinci sebagai berikut[[8]](#footnote-9)

1. Memberikan bantuan rohaniah (bimbingan dan penyuluhan Islam)kepada para pasien rawat inap, keluarga dan pengunjung berkenaan dengan kesembuhan pasien. Mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu secara spiritual dalam proses pelayanan dan pengurusan klien rawat inap.
2. Mengkonsultasikan kondisi pasien pada dokter dan atau perawat medis, jika didapatkan kondisi tertentu yang menimpa diri pasien untuk selanjutnya diberikan tindakan.
3. Memberikan layanan psikologis bagi pasien dan keluarganya agar siap menghadapi tindakan medik tertentu (seperti operasi, *scanning*, *rongent*, pembiusan, cuci darah, transfusi darah dan sebagainya).
4. Memberikan pelayanan bimbingan akidah, ibadah, doa dan akhlak bagi pasien selama berada di rumah sakit.
5. Memberikan bimbingan *talqīn* kepada pasien yang menurut medis sedang berada pada detik-detik akhir kehidupan (*şakarat al-maut*) yang didampingi oleh petugas medis.
6. Pelaksanaan azan dan iqamah menyambut kelahiran seorang bayi
7. Membantu tenaga medis memberikan pelayanan pengurusan jenazah bagi para pasien yang meninggal dunia di rumah sakit.
8. Dari semua banyaknya tugas konselor rohani Islam penulisa hanya meneliti 3 dari semua tugas pokok Konseris yaitu Memberikan pelayanan bimbingan akidah, ibadah, doa dan akhlak bagi pasien selama berada di rumah sakit, Memberikan layanan psikologis bagi pasien dan keluarganya agar siap menghadapi tindakan medik tertentu (seperti operasi, *scanning*, *rongent*, pembiusan, cuci darah, transfusi darah dan sebagainya), Mengkonsultasikan kondisi pasien pada dokter dan atau perawat medis, jika didapatkan kondisi tertentu yang menimpa diri pasien untuk selanjutnya diberikan tindakan.
9. Bimbingan Ibadah

Manusia memiliki kewajiban untuk selalu mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dan juga berbuat baik kepada sesama manusia, di sebabkan manusia itu adalah makhluk Allah yang paling mulia, manusia itu harus beribadah kepada Allah dalam keadaan apapun. Baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit. Dan bagi seorang yang lagi sakit, mereka sangat membutuhkan pendekatan diri kepada Allah, apalagi bagi seorang pasien di rumah sakit mereka semua sangat membutuhkan pendekatan ibadah kepada Allah.

Rasa sakit yang dialami pasien akan dapat menganggu proses ibadah yang akan dilakukannya, oleh sebab di rumah sakit telah menyediakan seorang tenaga konseling rohani Islam yang dapat membantu pasien dalam bidang keagamaan dan psikologis termasuk memberikan bimbingan ibadah kepada pasien di rumah sakit umum daerah M. Zein Painan.

Bimbingan ibadah yang diberikan kepada pasien terutama ibadah shalat. Dari 100 orang pasien yang diberi konseling hanya 20 % dari pasien yang pernah melakukan shalat ketika sakit. Alasan pasien tidak melakukan shalat ketika sakit sangat banyak, seperti merasa tidak khusyuk, timbulnya rasa malas disebabkan infus terpasang di tangan, dan tidak tau cara bersuci ketika dalam keadaan sakit. dan disanalah konseris mencoba memberikan bimbingan ibadah kepada pasien agar pasien dapat melakukan ibadahnya meskipun dalam keadaan sakit.Selain itu konseris juga memberikan bimbingan ibadah lainya seperti mengajarkan cara bertayamum kepada pasien jika pasien tidak bisa terkena air.

Bimbingan ibadah yang diberikan oleh konseris di rumah sakit sangat dibutuhkan oleh para pasien terutama pasien bangsal bedah yang akan dipersiapkan untuk dioperasi. Pasien menyadari bahwa bimbingan ibadah sangat mereka butuhkan karena ibadah dapat mendekatkan diri kepada Allah. Beribadah merupakan suatu cara yang paling baik ketika seseorang dalam keadaan sakit untuk dapat memohon ampun dan meminta pertolongan dari yang Maha Kuasa.

Berbagai macam manfaat dari bimbingan koseling ini yang dirasakan oleh pasien seperti pasien bisa menjadi lebih tenang meskipun sakit yang diderita tidak dapat sembuh secara total, selain itu dalam bimbingan ibadah juga diajarkan untuk berdzikir dengan khusyuk sampai meneteskan air mata pasien.

Menyikapi dari penuturan pasien di atas, terlihat bahwa pasien telah merasakan adanya seorang tenaga konseling Islam di rumah sakit ini yang dapat menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pasien merasa sangat dibantu oleh konseris keadaan psikologisnya dengan baik.

Penulis juga menemukan bahwa dampak dari konseling yang diberikan tenaga Konseris di rumah sakit ini sudah mendapatkan respon yang baik dari pasien meskipun tidak semua pasien dapat merasakanya disebabkan jumlah tenaga konseris terbatas. Seorang tenaga konseris di rumah sakit mempunyai banyak tugas pokok yang harus dilakukan oleh konseris.

bimbingan ibadah yang diberikan tenaga Konseris di rumah sakit ini tidak hanya kepada pasien saja, tetapi juga kepada keluarga pasien. Ustadz memberikan pengarahan tentang manfaat shalat ketika dalam keadaan tertimpa musibah, mencoba mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah dan memohon pertolongan kepada yang Maha Kuasa agar disembuhkan keluarga yang sedang sakit.

Bimbingan ibadah yang diberikan tenaga konseris di rumah sakit terhadap pasien di bangsal bedah pada umumnya sebagian pasien telah mendapatkan bimbingan ibadah yang kompleks atau utuh dan hanya sebagian kecil yang belum mendapatkan bimbingan ibadah tersebut. Dikarenakan pasien tersebut ada yang menolak kedatangan konseris untuk memberikan bimbingan ibadah kepadanya dan ada juga pasien jika diberikan bimbingan ibadah, ia hanya berpura-pura faham dan mengerti ketika konseris ada didekatnya.

**Bimbingan Do’a**

Layanan do’a memang tidak ada dalam daftar yang dikemukakan oleh para ahli, namun dalam bimbingan dan konseling Islam dipelajari layanan ini, karena layanan ini dirasa sangat perlu diberikan khususnya bagi pasien bangsal bedah dirumah sakit. Layanan do’a biasanya diberikan kepada pasien yang dikunjungi tenaga konseris, bahkan ada keluarga pasien yang meminta tenaga konseris datang kepadanya untuk dibacakan do’a saja.

Pelayanan semacam do’a khususnya bagi pasien tidak bisa tenang, karena ketidaksiapannya menerima penyakit, dan yang terakhir pelayanan do’a, kadang-kadang ada keluarga yang meminta kepada tenaga konseris agar keluarganya yang sakit di do’akan, dan diadakan do’a bersama dengan keluarga tersebut. Bimbingan do’a yang diberikan tenaga konseris dirumah sakit ini dapat membuat pasien menjadi lebih nyaman dan dapat sedikit mengurangi beban yang ada difikiran , meskipun sakit yang saya derita belum sembuh secara total.

Pasien di bangsal bedah yang telah merasakan manfaat dari bimbingan do’a yang diberikan tenaga konseris di rumah sakit. Konseris telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tugas pokok konseris yang seharusnya ia lakukan. Dan sebagian besar dari pasien masih belum mendapatkan bimbingan do’a dikarenakan tenaga konserisnya terbatas.

**Bimbingan akhlak**

Dalam kehidupan manusia memiliki akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Akhlak adalah sebuah tabiat atau perangai dan perbuatan seseorang. Akhlak juga terdiri dari beberapa macam seperti akhlak kepada Allah, Rasulullah, orang tua, dll.[[9]](#footnote-10)

Manusia jika diberi ujian oleh Allah, seperti Allah mengujinya dengan rasa sakit, maka di sana akan terlihat akhlak manusia yang mana yang akan di tampilkannya. Oleh sebab itu manusia membutuhkan bimbingan akhlak ketika manusia itu dalam keadaan sakit. Dan di rumah sakit umum daerah ini telah menyediakan seorang tenaga konseris yang akan dapat membantu pasien dalam membentuk akhlak pasien.

Konseris memberikan pemahaman dan pengarahan dalam menyikapi masalah yang sedang terjadi pada pasien dengan bimbingan akhlak pasien agar lebih tenang dan dapat menyikapi masalahnya dengan baik, selain itu pasien juga dapat berperilaku dengan baik

Konseris memberikan bimbingan akhlak kepada seorang pasien di ruangan bedah. Dimana pada saat itu konseris masuk kedalam ruangan dan melihat seorang pasien yang sedang mengalami kondisi kurang baik, pasien selalu mengeluh dengan infus yang terpasang di tangannya dan mencoba untuk membukanya, kemudian konseris mencoba menghampirinya dan menyapa pasien dengan lemah lembut, dan pada waktu itu kami disuruh meninggalkan pasien berdua dengan konseris, penulis hanya boleh melihatnya diluar ruangan saja, pada saat itu penulis melihat konseris benar-benar serius menyikapi masalah pasien tersebut, sampai-sampai pada waktu itu penulis melihat konseris menangis mendengarkan cerita pasien. Dan setelah itu diperbolehkan masuk keruangan kembali, kemudian konseris mengatakan kepada pasien bahwa pasien harus mau memasang infus karena infus memiliki manfaat yang besar untuk kesembuhan penyakit yang sedang di alami, dan pasien juga harus lebih baik lagi dalam menyikapi masalah untuk kedepannya, serta jangan mudah putus asa bahwa setiap cobaan yang diberikan oleh Allah pasti akan ada jalan keluarnya.

Bimbingan akhlak yang diberikan tenaga konseris telah terlaksana, bimbingan akhlak yang diberikanya adalah mengenai bagaimana cara pasien dapat mengembalikan kembali tingkah lakunya dengan baik dalam menyikapi masalah yang sedang dideritanya dengan baik dan memberikan pemahaman yang lebih baik untuk kedepannya kepada pasien bahwa setiap masalah yang datang kepada manusia pasti akan ada jalan keluarnya.

**Layanan Psikologis Bagi Pasien Dan Keluarganya Dalam Menghadapi Operasi**

Konselor rohani Islam di rumah sakit sangat berperan penting terhadap proses kesembuhan pasien dalam aspek psikologis dan agama. Karena penyakit fisik yang diderita pasien dapat menyebabkan timbulnya gangguan psikologis seseorang, yang sering disebut dengan psikosomatik. Ada orang yang tidak bisa menerima penyakitnya, tidak sabar menunggu kesembuhan penyakitnya, emosi labil, dan bahkan stres memikirkan penyakitnya. [[10]](#footnote-11)

Layanan konseling ini dapat membantu keadaan psikologis pasien dengan cara memberikan kata-kata motivasi, semangat, nasehat, dan penguatan yang diberikan tenaga konseris untuk pasien sangat bermanfaat, khususnya bagi pasien yang benar-benar butuh penenangan bathin dan butuh tempat mencurahkan perasaan sehingga berkurang beban di dalam hatinya terutama bagi pasien yang akan dipersiapkan untuk dioperasi.

Konseris memberikan penenangan kepada seorang anak kecil yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 1, pasien ini yang akan diopersi 5 jam lagi, di sana konseris benar-benar berkonsentrasi membantu menenangkan pasien yang tidak berhenti-hentinya menangis disebabkan penyakit yang sedang dideritanya, konseris mencoba membujuk, membelai pasien dengan lemah lembut, bahkan pada saat itu konseris mencobanya membujuk dengan memberikan mainan kesukaan pasien yaitu mobil-mobilan kecil, dan selain itu konseris juga terlihat memberikan sehelai uang kertas kepada pasien dengan sambil mengusap-ngusap kepala pasien dengan kasih sayang dan lemah lembut, baru pasien berhenti menangis dengan perlahan. Setelah lima jam tersebut ustadz juga mengantarkan pasien sampai keruangan OKA untuk menjalani operasinya.

Aktivitas konseris dalam membantu pasien bangsal bedah dapat direspon dengan baik. layanan tersebut dapat membantu kerja perawat, selain itu dapat membuat pasien lebih tenang dan terbantu masalahnya.

Konseris membantu pasien dengan memberikan layanan mediasi yaitu konseris membantu pasien dengan menggunakan bantuan orang lain, seperti Konseris memberikan layanan mediasi kepada seorang pasien yang sudah lansia yang tidak mampu untuk bekerja keras lagi dalam mencari nafkah, katika beliau sakit tidak ada satupun keluarga yang melihatnya, bahkan istrinya sekalipun tidak pernah melihatnya, dan pada waktu itu pasien benar-benar memerlukan bantuan konseris dalam biaya rumah sakit, kemudian konseris membantunya dengan membuatkan sebuah surat permohonan dan mengajukannya kepada direktur Rumah Sakit yang bertujuan agar diberi keringanan kepada pasien tersebut. Dan setelah di proses surat tersebut diterima oleh direktur, akhirya keinginan pasien dan usaha konserispun terkabul untuk mendapatkan keringanan dari pihak rumah sakit.

Bentuk manfaat yang dirasakan oleh pasien berbeda, ada menyatakan ada yang mendapat ketenangan jiwa, ada mendapatkan tempat meluahkan keluh kesa dan bagi pimpinan serta tenaga medis menyatakan, bahwa banyak manfaat dari layanan konseling ini dalam pekerjaannya ketika menghadapi pasien.

**Mengkonsultasikan kondisi pasien pada dokter atau perawat medis jika kondisi tertentu yang menimpa diri pasien untuk selanjutnya diberi tindakan**

Konsultasi kondisi pasien pada dokter atau perawat medis yang dilakukan tenaga konseris jika ada ditemukan oleh konselor hal-hal yang bersifat psikologis yang akan menganggu tentang kesiapan pasien untuk dioperasi, baru disampaikan kepada dokter atau perawat medis tentang keadaan pasien tersebut, dan jika dokter setuju untuk diberi konseling, baru konseris mulai memberikan konseling kepada pasien

ketika tim medis menemukan sesuatu dalam diri pasien secara psikologis seperti rasa takut yang berlebihan terhadap operasi yang akan dilakukan, maka tim medis akan memanggil konseris agar dapat memberikan layanan konseling kepada pasien agar pasien dapat menghilangkan rasa takut yang berlebihannya itu

Berbagai macam prilaku yang ditampilkan oleh pasien ketia ketika mau dipersiapkan untuk dioperasi, merasa takut dan bahkan ada yang ingin lari dari rumah sakit ini, dan tidak mau untuk diobati, hal ini disebabkan karena takut disuntik, takut dengan jarum-jarum. Dan ketika saya takut yang berlebihan itu, datanglah konseris memberikan bantuan kepada pasien agar pasien tidak merasa takut untuk dilakukan operasi.

Konseris datang masuk kedalam sebuah ruangan di bangsal bedah,konseris terlihat sedang serius membantu seorang pasien yang akan dipersiapkan untuk di operasi nanti, pasien tersebut mengalami ketakutan yang berlebihan untuk operasi nya, dan konseris datang untuk memberikan pengarahan, masukan serta semangat untuk pasien, dan membangkitkan kembali akan keercayaan diri pasien dalam menjalani operasi nanti, dan bahkan konseris juga sempat mengajak pasien untuk berdzikir dan berdo’a bersama, agar dapat memberikan ketenangan hati dan jiwa bagi pasien dan keluarganya dalam persiapan operasinya nanti.

Konsultasi kondisi pasien kepada dokter atau perawat medis untuk diberi tindakan selanjutnya, adalah jika ditemukan oleh konselor hal-hal yang bersifat secara psikologis yang akan menganggu tentang proses kesiapan pasien untuk dioperasi, maka disampaikan kepada dokter atau perawat medis, apakah diizinkan untuk diberi konseling atau tidak.

**PEMBAHASAN**

Tugas pokok tenaga konseris dalam membantu pasien rawat inap bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan ada tiga macam yang telah diteliti:

1. Bimbingan ibadah, do’a dan akhlak

Bimbingan ibadah yang diberikan tenaga konseris kepada pasien adalah dalam bentuk bimbingan ibadah mahdah dan ghairu mahdah, seperti bagaimana caranya shalat ketika dalam keadaan sakit, bagaimana cara berwudhu seperti bertayamum jika tidak boleh terkena air, atau karna banyaknya slang infuse yang terpasang pada diri pasien, disinilah peran tenaga konseris dalam menjalankan tugas pokoknya. Selain ibadah shalat dan berwudhu konseris juga mengajarkan ibadah lainya seperti berdzikir dengan khusyu’ agar selalu ingat pada Allah SWT.

Bimbingan do’a juga diberikan kepada pasien karena banyak pasien ketika dalam keadaan sakit banyak yang telah lupa dengan Allah SWT karena pasien berprasangka bahwa ketika dalam keadaan sakit Allah tidak saying padanya. Disini konseris berusaha membangkitkan kembali semngat dan motivasi dalam memperbaiki fikirannya bahwasanya penyakit yang dideritanya adalah sebuah ujian yang diberikan Allah SWT agar lebih mendekatkan diri lagi kepadaNya. Konseris membantu dalam berdo’a agar penyakit pasien bisa sembuh dengan cepat dan konseris juga mengajarkan kapan waktu berdo’a yang paling bagus.

Bimbingan Akhlak yang diberikan konseris kepada pasien telah dapat membantu pasien bangsal bedah dalam menghadapi penyakitnya, karena ketika sakit pasien sering lupa dengan akhlak yang akan muncul dari dirinya baik akhlak terhadap sang pencipta maupun akhlak terhadap makhluknya. seperti ketika sakit pasien ada yang meronta-ronta, kemasukan jin, dan ada juga yang mengeluarkan kata-kata kotor. Konseris disini memberikan bantuan bagaimana pasien agar dapat menjaga akhlaknya dengan cara memberikan Ruqyah, dan juga memberikan ketenangan lainya.

1. Layanan Psikologis Bagi Pasien Dan Keluarganya Dalam Menghadapi Operasi

layanan psikologis yang didapat pasien adalah berupa layanan motivasi, semngat, dan juga arahan-arahan agar pasien tenang ketikan menghadapi operasi yang akan dijalaninya dan juga layanan psikologis yang diberikan kepada keluarga pasien agar keluarga tidak terlalu khawatir yang berlebihan ketika melihat saudaranya atau anaknya yang akan diperorasi sebab jika keluarga terlalu khwatir maka juga akan mengganggu ketenangan pasien.

1. Mengkonsultasikan kondisi pasien pada dokter atau perawat medis jika kondisi tertentu yang menimpa diri pasien untuk selanjutnya diberi tindakan

Pada layanan ini konseris mengkonsultasikan kepada tim medis jika ditemukan ada kejanggalan secara psikolgis dari pasien untuk diberikan tindakan selanjutnya, seperti rasa takut yang sangat berlebihan pada pasien ketika menghadapi operasi bahkan ada yang ingin lari dan teriak-teriak tidak mau untuk dioperasi karena takut meninggal katika dioperasi. disini konseris mencoba mengkonslutasikan kepada dokter bahwa pasien harus diberi layanan psikologis baik motivasi maupun bimbingan ibadah agar pasien tidak merasa takut lagi. Dan oparasi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Dari data hasil penelitian di atas, aktivitas konseris dalam menjalankan tugas pokok untuk membantu pasien rawat inap bangsal Bedah di RSUD M.Zein Painan telah dapat dirasakan oleh sebagian besar pasien dan keluarga nya selain itu aktivitas konseris juga dapat membantu meringankan kerja tim medis jika pasien susah untuk dioperasi, hanya sebagian kacil dari pasien yang belum merasakan adanya konseris di rumah sakit ini dikarena konseris masih terbatas sedangkan pasien dan keluarganya sangat banyak. Akan tetapi konseris akan selalu berusaha untuk menjalankan aktivitasnya dengan maksimal agar pasien semuanya dapat merasakan adanya manfaat dari seorang tenaga konselor rohani Islam di RSUD M.Zein Painan.

**KESIMPULAN**

Pasien yang berada di Bangsal Bedah yang telah mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling Islam telah merasakan adanya Konseris dan merasa puas dengan aktivitas konseris di rumah sakit ini, dan bagi pasien yang belum mendapatkan layanan bimbingan dan konseling Islam mereka belum merasakan adanya konseris, di sebabkan keterbatasan jumlah tenaga konseris hanya sedikit di bandingkan dengan banyaknya jumlah pasien yang berobat di Rumah Sakit ini. Dan karena keterbatasan jumlah konseris tersebut maka konseris belum bisa memberikan bimbingan dan konseling Islam dengan secara keseluruhan kepada seluruh pasien. Bentuk bimbingan dan konseling Islam yang diberikan konseris seperti: 1) pelayanan bimbingan ibadah yang diberikan kepada pasien bangsal bedah telah dapat dirasakan oleh pasien meskipun masih belum semua pasien bangsal bedah yang merasaknya, bimbingan Ibadah yang diberikan konseris disini adalah berupa bimbingan ibadah shalat, tata cara bertanyamum, tata cara shalat bagi orang sakit, manfaat shalat bagi orang sakit dan juga ibadah dengan bersedekah kapada orang lain dengan cara memberikan senyuman dengan ikhlas.2) bimbingan Do’a seperti mengajak pasien berdo’a dengan khusuk, menyampaikan manfaat do’a itu sendiri, dan selalu mengingatkan pasien agar selalu berdo’a kepada yang maha kuasa. 3) bimbingan akhlak yaitu konseris mencoba mengembalikan kembali pemahaman pasien terhadap dirinya dan masalah yang sedang dihadapinya, akhlak kepada dokter, perawat medis, konseris, perawat, kepada keluarga dan bahkan akhlak dalam minum obat dan ketika mendapatkan pengobatan dari tim medis.

Layanan psikologis yang diberikan konseris kepada pasien seperti bimbingan konseling yang berhasil dilakukan konseris berkali-kali dalam membantu pasien bangsal bedah agar siap menjalani operasi dengan tenang, seperti konseris membagi pengalaman pasien yang telah berlalu kepada pasien yang memiliki rasa takut yang berlebihan dan juga membagi pengalaman-pengalaman yang lain. Selain untuk pasien, keluarga pasien juga terbantu dengan layanan konseling ini seperti adanya layanan mediasi bagi keluarga pasien yang merasa cemas dengan biaya rumah sakit untuk keluarga yang ditungguinya.

Mengkonsultasikan kondisi pasien kepada dokter atau perawat medis ketika di dapatkan kondisi psikologis pasien yang dapat mengganggu jalannya operasi, maka konseris meminta izin kepada dokter dan perawat medis untuk diberikan layanan konseling, atau dokter sendiri yang meminta konseris agar memberikan layanan konseling kepada pasien tersebut.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Jaya,Yahya. 2004, *Bimbingan Konseling Islam*, Padang : Angkasa Raya

Musanamar. Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam,* Yokyakarta:UII Press

Nazirman, 2005, *Terapi Konseling*, Padang: Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol

Syarif, Mellyarti. Salmadanis, 2006, *Keperawatan Rohani*, Padang : The Minang Kabau Foundation

Tim penyusun, 2006, *Panduan Umum Konseling Rohani Islam Di Rumah Sakit*, fakultas Dakwah: Padang

Zainu, Syaikh Muhammad bin Jamil, 2009, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat,*

1. Musanamar. Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam,* Yokyakarta:UII Press.,hlm 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Jaya,Yahya. 2004, *Bimbingan Konseling Islam*, Padang : Angkasa Raya.,hlm 57 [↑](#footnote-ref-3)
3. Syarif, Mellyarti. Salmadanis, 2006, *Keperawatan Rohani*, Padang : The Minang Kabau Foundation,hlm.,3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Tim penyusun, 2006, *Panduan Umum Konseling Rohani Islam Di Rumah Sakit*, fakultas Dakwah: Padang,hlm.,4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid,hlm.,6-8 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nazirman, 2005, *Terapi Konseling*, Padang: Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol,hlm.,203 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid,hlm.,146 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syarif, Mellyarti. Salmadanis, 2006, *Keperawatan Rohani*, Padang : The Minang Kabau Foundation,hlm.,34 [↑](#footnote-ref-9)
9. Zainu, Syaikh Muhammad bin Jamil, 2009, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat,* hlm., 69 [↑](#footnote-ref-10)
10. Syarif, Mellyarti. Salmadanis, 2006, *Keperawatan Rohani*, Padang : The Minang Kabau Foundation,hlm.,3 [↑](#footnote-ref-11)